

## **HUBUNGAN KEKERASAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT UNIT GAWAT DARURAT DAN INTENSIVE CARE UNIT RUMAH SAKIT DI KOTA BITUNG DAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

R.F Damopoli\*, A.E Manampiring\*, D.V Doda\*

*\*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi*

### **ABSTRAK**

*Kekerasan di tempat kerja pada sektor kesehatan merupakan seperempat dari semua kekerasan yang terjadi di tempat kerja, dimana di antara penyedia layanan kesehatan, perawat berisiko paling tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kekerasan dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada 105 perawat yang merupakan total sampling dari UGD dan ICU pada 4 rumah sakit, yaitu RSUD Bitung, RS Budi Mulia Bitung, RS Hermana Lembean, RS Maria W Maramis Airmadidi. Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dan fisher exact test, serta uji regresi logistic. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kekerasan yang paling banyak dialami oleh reponden adalah kekerasan verbal yaitu sebanyak 54,3%, kemudian berturut-turut yaitu bullying sebanyak 28,6%, kekerasan fisik dan ancaman masing-masing 19%, pelecehan seksual 11,4% dan pelecehan sebanyak 8,6%. Berdasarkan hasil penelitian pelaku kekerasan yang paling banyak dilakukan oleh keluarga pasien 63,5%. Hasil penelitian mengenai hubungan antara masing-masing kekerasan kerja dengan stres kerja diperoleh terdapat hubungan bermakna antara semua kekerasan kerja meliputi kekerasan fisik, verbal, bullying, pelecehan, pelecehan seksual, dan ancaman dengan stres kerja. Pada analisis multivariat diperoleh bahwa kekerasan verbal merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan stres kerja pada perawat di UGD dan ICU Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kekerasan fisik, verbal, bullying, pelecehan, pelecehan seksual, dan ancaman berhubungan bermakna secara statistik dengan stres kerja pada perawat di UGD dan ICU Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Utara.*

**Kata kunci :** *kekerasan di tempat kerja, stres kerja, perawat*

### **ABSTRACT**

*Workplace violence in the health sector constitutes a quarter of all violence that occurs in the workplace, where among health care providers, nurses are at the highest risk. This study aims to analyze the relationship between violence and work stress on nurses in several ED and ICU hospitals in Bitung City and North Minahasa. This research is a quantitative analytical survey research using a cross sectional design. The primary data obtained by distributing questionnaires to 105 nurses who were the total sampling from the ER and ICU at 4 hospitals, namely Bitung General Hospital, Budi Mulia Bitung Hospital, Hermana Lembean Hospital, Maria W Maramis Airmadidi Hospital. In this study, data processing was performed by chi-square and fisher exact test, and logistic regression. Based on the results of the study showed that the type of violence most experienced by respondents was verbal violence which was as much as 54.3%, then consecutively namely bullying as much as 28.6%, physical violence and threats respectively 19%, sexual abuse 11.4 % and harassment of 8.6%. Based on the research results, the perpetrators of violence were mostly carried out by the patient's family 63.5% The results of the study regarding the relationship between each work violence and work stress obtained a significant relationship between all work violence including physical violence, verbal abuse, bullying, harassment, sexual abuse, and threats to work stress. In multivariate analysis it was found that verbal violence was the most dominant factor associated with work stress in nurses in the ER and ICU in Bitung City and North Minahasa Regency. Based on the results of the study it can be concluded that physical, verbal, bullying, harassment, sexual harassment, and threats are related statistically to work stress in nurses in the ER and ICU in Bitung City and North Minahasa Regency.*

**Keyword :** *workplace violence, work stress, nurses*

## PENDAHULUAN

Setiap pekerja pada sektor kesehatan berdasarkan UU No 13 Pasal 86 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh Setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas kesempatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Di antara penyedia layanan kesehatan, perawat berada di risiko yang lebih tinggi menjadi korban oleh kekerasan di tempat kerja.

Tindakan kekerasan terhadap perawat dilakukan oleh pasien atau client, keluarga atau kerabat pasien, dan sesama pekerja (Schablon dkk, 2018). International Labour Office (ILO), Internasional Council of Nurses (ICN), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan Public Services International (PSI) (2002) mendefinisikan kekerasan di tempat kerja sebagai penggunaan kekuatan baik fisik atau non-fisik terhadap orang atau kelompok lain yang dapat membahayakan korban secara fisik, mental, spiritual, seksual, moral, atau secara sosial.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya Gacki (2009) dan Esmaeilpour et al (2011) menunjukkan bahwa 50 % perawat pernah mengalami kejadian kekerasan di tempat kerja,

dengan kekerasan verbal yang paling umum terjadi. Menurut Park (2014) Prevalensi (12 bulan) tertinggi pada kekerasan verbal (63,8%), diikuti oleh ancaman (41,6%), kekerasan fisik (22,3%), dan pelecehan seksual (19,7%), tetapi bullying memiliki prevalensi terendah (9,7%). Zhang et al (2018) mengatakan kekerasan di tempat kerja berpengaruh terhadap psikologi stress, kualitas tidur, dan status kesehatan perawat.

Di Indonesia data mengenai kekerasan perawat di UGD dan ICU masih tidak tersedia. Kota Bitung merupakan salah satu kota di propinsi Sulawesi Utara memiliki 2 rumah sakit umum dimana RSUD Bitung adalah rumah sakit pemerintah dan RS Budi Mulia rumah sakit swasta, keduanya merupakan rumah sakit tipe C. Rumah sakit di kota Bitung melayani sebanyak 212.409 penduduk di Kota Bitung (Badan Pusat Statistik Kota Bitung). Rumah sakit di kota Bitung juga melayani masyarakat yang datang dan berpergian melalui pintu gerbang Pelabuhan Samudera Bitung, serta Kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten Minahasa Utara juga memiliki RS Hermana Lembean yang merupakan rumah sakit swasta dan RS Maria Walanda Maramis yang merupakan RS pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, ke-empat

Rumah sakit tersebut memiliki misi Rumah Sakit yang sama yaitu mensejahterahkan pegawai Rumah Sakit.

Berdasarkan survey awal peneliti, pada 5 orang perawat di UGD dan ICU bahwa tindak kekerasan di tempat kerja sering dialami. Terdapat beberapa keluhan subjektif pasca kekerasan seperti merasa tertekan, merasa ingin menghindari pasien, kurang bersemangat dalam bekerja. Namun sampai saat ini tidak terdapat laporan tentang jumlah maupun jenis kejadian kekerasan di kedua rumah sakit kota Bitung dan dua rumah sakit Kabupaten Minahasa Utara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kejadian kekerasan terhadap perawat di UGD dan ICU serta mengetahui hubungan kekerasan di tempat kerja dengan stres kerja sehingga nantinya dapat dijadikan dasar untuk menyusun upaya pencegahan dan perlindungan pekerja dari potensi kekerasan yang mungkin terjadi di beberapa rumah sakit di kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Utara.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian bertempat di : 2 UGD dan ICU rumah sakit di Kota Bitung yaitu

RSUD Bitung, Rumah Sakit Budi Mulia Bitung serta 2 UGD dan ICU rumah sakit di Kabupaten Minahasa Utara yaitu RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi dan Rumah sakit Hermana Lembean. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di UGD dan ICU 4 rumah sakit tersebut. Total populasi adalah sebanyak perawat 105 perawat. Besar sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah total sampling. Sehingga jumlah sampel adalah semua total populasi. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik dari setiap variabel yang diteliti, bivariat (*chi-square* dan *fisher exact test*) dan multivariat (regresi logistik).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Umur, jenis kelamin dan Status Nikah**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umur responden paling banyak berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 70 orang (66,7%) dan tidak ada responden (0%) berada pada rentang umur  $\geq 56$  tahun. Hasil Analisis juga menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah wanita sebanyak 71 orang (66,6%) dan jenis kelamin pria berjumlah 34 responden (32,4%) serta hasil analisis menunjukkan bahwa status nikah responden paling banyak adalah belum

nikah yaitu sebanyak 55 orang (52,4%) dan yang paling sedikit responden yang sudah cerai berjumlah 2 orang (1,9%).

### Shift kerja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden (93,3%) bekerja dengan shift dan responden yang bekerja dengan shift malam terdapat 83 orang (79,0%), sedangkan sisanya 7 responden bekerja tidak shift (hanya dinas pagi saja).

### Kejadian kekerasan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kekerasan di RSUD Bitung, RS Budimulia Bitung, RS Walanda Maramis Airmadidi, RS Hermana Lembean, Februari-Maret 2019

kejadian kekerasan	jenis kekerasan					
	fisik	verbal	bullying	pelecehan	pelecehan seksual	ancaman
tidak pernah	85	48	75	96	93	85
pernah :						
1 kali	12	20	16	7	7	11
2 kali	3	17	3	1	1	4
3 kali	3	6	0	1	3	0
≥ 4 kali	2	14	11	0	1	5
jumlah	20	57	30	9	12	20
Total	105	105	105	105	105	105

pada tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kekerasan yang paling banyak dialami oleh reponden adalah kekerasan verbal yaitu sebanyak 57 responden (54,3%), kemudian berturut-turut yaitu bullying sebanyak 30 responden (28,6%), kekerasan fisik dan ancaman masing-masing 20 responden (19%), pelecehan

### Pelatihan pencegahan kekerasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan Pencegahan Kekerasan sebanyak 90 orang (85,7%) sedangkan 15 orang (14,3%) pernah mengikuti pelatihan Pencegahan Kekerasan. Glass et al (2017) menemukan pekerja rumahan melaporkan peningkatan kepercayaan diri untuk mencegah dan menanggapi kekerasan dan pelecehan di tempat kerja dan pengurangan insiden kekerasan dan pelecehan di tempat kerja setelah pelatihan berbasis komputer selama 6 bulan.

seksual 12 responden (11,4%) dan pelecehan sebanyak 9 responden (8,6%). Adapun kekerasan yang paling banyak di alami sebanyak 1 kali. Jiao et al di China menemukan 7,8% (n = 46) perawat dilaporkan mengalami kekerasan fisik dan 71,9% (n = 423) pernah mengalami kekerasan non-fisik,

meliputi 68,9% perawat mengatakan mereka mengalami kekerasan verbal sekali atau lebih, 35,5% mengalami ancaman dan 12,8% pernah mengalami pelecehan seksual.

#### **Hubungan kekerasan fisik dan stres kerja**

Hasil uji statistik, menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapat kekerasan fisik mengalami stres sebanyak 35 orang (41,2%), sedangkan yang pernah mendapatkan kekerasan fisik mengalami stres sebanyak 19 orang (95,0%). Adapun nilai  $p$  yang diperoleh adalah 0.000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kekerasan fisik yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja. Hasil analisis menunjukkan angka Odd Ratio (OR) = 27,143 yang menunjukkan bahwa kekerasan fisik beresiko 27,143 kali mengalami stres kerja dibandingkan dengan perawat yang tidak menerima kekerasan fisik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamaideh (2012) pada perawat di Yordania, 85 (47,0%) menunjukkan bahwa mereka mengalami kekerasan fisik dari klien, dan 144 (79,6%) melaporkan bahwa mereka mengalami kekerasan verbal. Peneliti menemukan bahwa stres kerja berkorelasi positif tindakan atau

penyerangan secara fisik serta memiliki niat untuk meninggalkan pekerjaan.

#### **Hubungan kekerasan verbal dengan stres kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapat kekerasan verbal mengalami stres sebanyak 7 orang (14,6%), sedangkan yang pernah mendapatkan kekerasan verbal mengalami stres sebanyak 47 orang (82,5%). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kekerasan verbal yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja ( $p=0,000$ ). Hasil analisis angka Odd Ratio (OR) = 27,529 yang menunjukkan perawat yang pernah mengalami kekerasan verbal memiliki resiko 27,529 kali mengalami stres kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Hamaideh (2012) menemukan bahwa stres kerja berkorelasi positif dengan kekerasan verbal.

#### **Hubungan Bullying dengan stres kerja**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang tidak pernah mendapat bullying mengalami stres sebanyak 29 orang (38,7%), sedangkan yang pernah mendapatkan bullying mengalami stres sebanyak 25 orang (83,3%). Adapun nilai  $p$  yang diperoleh adalah 0.000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bullying yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja. Hasil Analisis nilai  $OR = 7,931$  yang menunjukkan bahwa perawat yang mengalami bullying memiliki resiko 7,931 kali mengalami stres kerja. Penelitian serupa dilakukan oleh Taniguchi (2016) menemukan bahwa pola-pola bullying berhubungan secara signifikan dikaitkan dengan reaksi stres fisik pada pekerja.

### **Hubungan Pelecehan dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa responden yang tidak pernah mendapat Pelecehan perilaku mengalami stres sebanyak 46 orang (47,9%), sedangkan yang pernah mendapatkan pelecehan perilaku mengalami stres sebanyak 8 orang (88,9%). Adapun nilai  $p$  yang diperoleh adalah  $0.032$  ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelecehan yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja, diperoleh  $OR = 8,696$  yang menunjukkan perawat yang mengalami pelecehan beresiko 8,696 kali mengalami stres kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Khubchandani (2014) sebanyak 17.524 orang dewasa di Amerika Serikat dalam penelitian ini 8,1% dilaporkan dilecehkan di tempat

kerja pada 12 bulan terakhir. Korban pelecehan secara signifikan lebih cenderung: menjadi gemuk, kurang tidur, dan merokok lebih banyak. Selain itu, pelecehan berhubungan dengan stres kerja berupa tekanan sosial, gangguan nyeri, kehilangan pekerjaan, hari-hari di tempat tidur, dan kesehatan karyawan yang memburuk dalam 12 bulan terakhir.

### **Hubungan pelecehan seksual dengan stres kerja**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bahwa responden yang tidak pernah mendapat pelecehan seksual mengalami stres sebanyak 43 orang (46,2%), sedangkan yang pernah mendapatkan pelecehan seksual mengalami stres sebanyak 11 orang (91,7%). Adapun nilai  $p$  yang diperoleh adalah  $0.003$  ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelecehan seksual yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja, dengan nilai  $OR = 12,791$  yang menunjukkan pelecehan seksual di tempat kerja beresiko 12,791 kali mengalami stres kerja pada perawat. Penelitian oleh Kim (2018) untuk kekerasan di tempat kerja, pengalaman dari kekerasan psikologis dan seksual dari pengawas dan rekan kerja ( $OR 4,07$ ,  $95\% CI = 1,58-10,50$ ) menunjukkan

hubungan yang signifikan dengan gejala depresi (stres).

### **Hubungan Ancaman dengan stres kerja**

Hasil penelitian menemukan bahwa responden yang tidak pernah mendapat ancaman mengalami stres sebanyak 36 orang (42,4%), sedangkan yang pernah mendapatkan ancaman mengalami stres sebanyak 18 orang (90,0%). Adapun nilai  $p$  yang diperoleh adalah 0.000 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ancaman yang dialami responden di tempat kerja dengan stres kerja, dengan nilai OR = 12,250 yang menunjukkan perilaku ancaman beresiko 12,250 kali mengalami stres kerja pada perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Wieclaw (2006) menunjukkan Prevalensi ancaman di Danish work environment cohort study (DWECS) adalah 6,9% untuk perempuan ( $n = 2889$ ) dan 5,1% untuk pria ( $n = 3208$ ). Dalam kasus kekerasan, tingkatnya adalah 3,3% dan 1,1%, ancaman terkait pekerjaan dikaitkan dengan peningkatan risiko depresi pada wanita (RR 1,48 CI 1,23-1,79) dan risiko gangguan terkait stres kerja pada pria (RR 1,59 CI 1,32-1,91).

### **Analisis Variabel Dominan**

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa semua variabel

independen akan diikutsertakan dalam permodelan multivariate karena memiliki hubungan yang signifikan dengan stres kerja pada perawat di UGD dan ICU di Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Utara (nilai  $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh 2 variabel yang dominan berhubungan dengan stres kerja pada perawat di IGD dan ICU Rumah sakit di Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Utara, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan verbal, namun yang paling dominan adalah kekerasan verbal dengan  $\alpha = 0.000 (< 0,05)$ . Beberapa penelitian yang mendukung kekerasan verbal sebagai variabel yang dominan dan berhubungan terhadap kejadian stres kerja diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Arnetz (2018) melaporkan kemungkinan kekerasan verbal meningkatkan stres kerja yang lebih tinggi (OR 1,02,  $p < 0,001$ ).

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan kekerasan fisik di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara
2. Terdapat hubungan kekerasan verbal di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara

3. Terdapat hubungan bullying di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara
4. Terdapat hubungan pelecehan seksual di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara
5. Terdapat hubungan pelecehan di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara
6. Terdapat hubungan hubungan ancaman di tempat kerja dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara
7. Kekerasan verbal merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan stres kerja pada perawat di beberapa UGD dan ICU rumah sakit Kota Bitung dan Minahasa Utara

## SARAN

1. Penelitian ini merekomendasikan kepada semua pihak baik pemerintah, penyedia layanan kesehatan (institusi rumah sakit) maupun masyarakat dengan tingginya angka kejadian kekerasan dan stres kerja dirasa perlu untuk menetapkan komitmen

menolak tindakan kekerasan di tempat kerja serta mengkomunikasikan dengan mensosialisasikan pedoman menghadapi kekerasan ditempat kerja melalui beragam media cetak dan elektronik.

2. Bagi institusi rumah sakit direkomendasikan mengorganisasikan program-program orientasi dan pengenalan bagi staff, mendesain lingkungan dan pekerjaan berupa struktur organisasi yang jelas, penempatan, pelatihan dalam menghadapi kekerasan di tempat kerja, deskripsi kerja yang jelas, komunikasi menyelesaikan konflik dengan baik, sehingga dapat mencegah kekerasan di tempat kerja yang dapat memicu stres kerja.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya menilai kejadian kekerasan dari persepsi pelaku (pasien dan keluarga pasien) dan pihak manajemen serta hubungannya dengan stres kerja yang dapat dinilai dari perubahan psikologis pekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnetz Judith, Lydia E. Hamblin, Sukhesh Sudan, and Bengt Arnetz. 2018. *Organizational Determinants of Workplace Violence Against Hospital Workers*. *Journal Occup Environ Med*. 693–699.

- Anonim. 1970. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Sekretaris Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- . 2002. *Workplace violence in the health services*. WHO, ILO, ICN, PSI
- Esmailpour, M., M. Salsali, F. Ahmadi. 2011. *Workplace violence against Iranian nurses working in emergency departments*. International Nursing Review 58, 130–137.
- Gacki, S., Juarez A.M., Boyett L., Homeyer C., Robinson L., MacLean S.L. 2009. *Violence against nurses working in US emergency departments*. Journal Nurs Adm. (7-8):340-9. DOI: 10.1097/NNA.0b013e3181ae97db.
- Glass, N., Ginger C. Hanson, W. Kent Angel, Naima Laharnar, Jacquelyn C. Campbell, Marc Weinstein, Nancy Perrin. 2017. *Computer-based training (CBT) intervention reduces workplace violence and harassment for homecare workers*. Wiley American Journal of Industrial Medicine.
- Hamaideh, S. H. 2012. *Occupational Stress, Social Support, and Quality of Life among Jordanian Mental Health Nurses*. Journal Issues in Mental Health Nursing. DOI: 10.3109/01612840.2011.605211 · Source: PubMed
- Jiao, M., Ning Ning, Ye Li, Lijun Gao, Yu Cui, Hong Sun, Zheng Kang, Libo Liang, Qunhong Wu, Yanhua Hao. 2015. *Workplace violence against nurses in Chinese hospitals: a cross-sectional survey*. BMJ Open. DOI : 10.1136/bmjopen-2014-006719
- Kim, G. H., Hee Sung Lee, Sung Won Jung, Jae Gwang Lee, June Hee Lee, Kyung Jae Lee and Joo Ja Kim. 2018. *Emotional Labor, Workplace Violence, And Depressive Symptoms In Female Bank Employees: A Questionnaire Survey Using The K-ELS And K-WVS*. Annals of Occupational and Environmental Medicine 30:17. <https://doi.org/10.1186/s40557-018-0229-9>
- Khubchandani, J and Price, J. H. 2014. *Workplace Harassment and Morbidity Among US Adults: Results from the National Health Interview Survey*. Journal Community Health. DOI 10.1007/s10900-014-9971-2
- Park, Mihyun, Sung-Hyun Cho, Hyun-Ja Hong. 2014. *Prevalence and Perpetrators of Workplace Violence by Nursing Unit and the Relationship Between Violence and the Perceived Work Environment*. Journal of Nursing Scholarship, 2015; 47:1, 87–95.
- Rawung, S. 2017. *Tesis : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekerasan Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Di Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Schablon, A., D. Wendeler, A. Kozak, A. Nienhaus, and S. Steinke. 2018. *Prevalence and Consequences of Aggression and Violence towards Nursing and Care Staff in Germany—A Survey*. International Journal of Environmental Research and Public Health.
- Taniguchi, T., Takaki, J., Hirokawa, K., Fujii, Y., And Harano, K. 2016. *Associations of workplace bullying and harassment with*

*stress reactions: a two-year follow-up study.* Industrial Health 54. 131–138.

Wieclaw, J., Esben Agerbo, Preben Bo Mortensen, Hermann Burr, Finn Tu'chsen, Jens Peter Bonde. 2006. *Work Related Violence And Threats And The Risk Of Depression And Stress Disorders.* J Epidemiol Community Health 2006;60:771–775. doi: 10.1136/jech.2005.042986

Zhang, S. E., W. Liu, J. Wang, Y. Shi, F. Xie, S. Cang, T. Sun, L. Fan. 2018. *Impact of workplace violence and compassionate behaviour in hospitals on stress, sleep quality and subjective health status among Chinese nurses: a cross-sectional survey.* BMJ Open 2018. DOI :10.1136/bmjopen-2017-019373